

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pengkajian melalui literatur dan analisis yang telah dilakukan timbul beberapa pengertian mengenai panorama bentang kota ataupun townscape. Pengertian panorama bentang kota berdasarkan literatur dan dasar teori yang telah disampaikan sebelumnya juga memiliki maknanya masing-masing. Selain itu, sumber yang diberikan memiliki pedomannya masing-masing di negaranya sehingga mengalami kesulitan untuk dikorelasikan secara global. Maka dari itu berikut ini merupakan kesimpulan dari pertanyaan penelitian Skripsi Ekspresi Citra Visual Panorama Bentang Kota Berbasis Evolusi Tata Ruang Kawasan Pusat Kota Lama Semarang.

1. Berdasarkan *The Concise Townscape*, *The Aesthetic of Townscape*, dan *Road Form and Townscape*, panorama bentang kota atau townscape memiliki pengertiannya masing-masing. Hal ini tidak dapat disamaratakan karena bahkan dalam bentuk geografi maupun lanskap saja sudah berbeda. Seperti yang dilakukan oleh Yoshinobu Ashihara, di dalam bukunya beliau membandingkan panorama bentang kota antara Jepang dengan negara di Benua Eropa. Jadi, apabila panorama ingin diartikan berdasarkan ketiga dasar teori di atas, akan sangat sulit untuk mencari benang merahnya. Namun apabila ditambah dengan dasar teori dari Norberg Schulz, maka suatu panorama bentang kota adalah sebuah *existential space* yang memiliki empat level, yaitu *geography and landscape*, *urban level*, *the house*, dan *the things*. Namun bukan hanya sekedar *existential space*, tetapi juga memiliki nilai estetika dan ruang yang hidup oleh manusia sebagai penggerak aktivitas.
2. Setiap elemen-elemen dari perkotaan memiliki andil untuk membentuk suatu panorama bentang kota. Seperti yang sudah dikaji dan dianalisis dalam skripsi ini. Elemen yang turut berperan adalah elemen fisik, elemen non fisik, bahkan nilai-nilai yang tertanam pada kawasan tersebut. Elemen fisik mampu membentuk dan dilihat secara visual. Elemen non fisik mampu menggerakkan sistem yang ada dalam suatu bentang kota. Namun nilai-nilai dan kebudayaan mampu menghidupkan kembali bentang kota yang ada. Nilai yang terkandung dalam suatu kawasan secara sadar maupun tidak sadar berperan dalam

membentuk panorama bentang kota itu. Maka dari itu, panorama bentang kota di setiap kawasan tidak pernah sama. Selalu ada perbedaan dan selalu ada hal yang bisa dikaji. Terlebih lagi kawasan Indonesia yang sangat luas dan kaya akan budaya. Evolusi dan perubahan yang terus terjadi juga menjadi bagian yang berperan. Evolusi ini kemudian akan menciptakan sejarah yang akan terus diingat oleh masyarakat dan lama kelamaan menjadi budaya bagi mereka. Kemudian kebudayaan ini akan ditorehkan dalam bentuk fisik, seperti arsitektur. Masyarakat akan meninggalkan banyak monument hingga ornamentasi pada kawasan tersebut.

3. Citra Visual dari Kawasan Pusat Kota Lama Semarang ini dilakukan menggunakan pengkajian dengan melibatkan metoda kualitatif dan juga semantic differential. Hal ini mampu memudahkan pemberian nilai terhadap citra visual Kawasan Pusat Kota Lama Semarang. Pada kawasan ini sangat berkaitan erat dengan sejarahnya yaitu evolusi tatanan ruang yang ada. Berawal dari tatanan ruang berupa Catur Gatra Tunggal yang merupakan budaya Jawa Kuno saat mendirikan suatu peradaban. Kebudayaan Jawa ini sangatlah baik karena mengedepankan keseimbangan. Namun karena beberapa hal yang tidak diinginkan terjadi, masyarakat didorong untuk terus meningkatkan sektor ekonomi. Sehingga hampir seluruh bagian dari Pusat Kota Lama Semarang ini beralih fungsi menjadi kegiatan jual-beli. Citra Visual yang seharusnya menggambarkan keseimbangan kemudian beralih menjadi kawasan perekonomian. Saat ini, secara keseluruhan, Pusat Kota Lama Semarang sedang direvitalisasi dan fungsi awalnya akan dikembalikan. Maka dari itu perlahan dapat dilihat kembalinya keseimbangan yang dibutuhkan meski tidak akan sempurna. Saat ini, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, adanya dominan terhadap keterbukaan ruang yang ada. Hal ini menyebabkan publik semakin tertarik untuk kembali ke Pusat Kota Lama Semarang. Selain itu, ornamentasi yang berada dalam panorama bentang kota ini juga memperindah Kawasan Pusat Kota Lama Semarang.

## **5.2. Saran**

Demikian penelitian dari Ekspresi Citra Visual Panorama Bentang Kota Berbasis Evolusi Tata Ruang Kawasan Pusat Kota Lama Semarang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca dan bisa digunakan secara bijak. Beberapa

keresahan yang menjadi perhatian penulis adalah perawatan dari Kawasan Pusat Kota Lama Semarang. Pemerintah sudah melakukan eksekusi yang sangat baik dengan mengembalikan fungsi Alun-alun Kota Lama Semarang dan merevitalisasi Pasar Johar. Akan tetapi, kawasan ini terasa sangat kumuh dikarenakan kurangnya kesadaran dan perawatan. Setiap pedagang membuang sampah dagangan mereka secara sembarangan sehingga Kali Semarang yang seharusnya menjadi perhatian utama kini hanya menjadi tong sampah besar bagi kawasan tersebut. Selain itu kurang tertibnya pengendaraan dalam memarkirkan kendaraannya juga semakin membuat kawasan ini kumuh. Penulis berharap setelah adanya bahasan mengenai Kawasan Pusat Kota Lama Semarang setiap masyarakat dan juga pemerintah mengapresiasi dengan apa yang sudah dimiliki. Masyarakat dan pemerintah bergotong-royong untuk merawat kebudayaan leluhur yang merupakan cikal bakal dari Kota Semarang itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ashihara, Yoshinobu. 1983. *The Aesthetic Townscape*. Cambridge: MIT Press.
- Cullen, Gordon. 1961. *The Concise Townscape*. Oxford: Architecture Press.
- McCluskey, Jim. 1992. *Roadform and Townscape*.

### Jurnal

- Maladzi, Riki. 2018. *Identifikasi Fakta Lingkungan Perkotaan Berbasis Buku The Concise Townscape*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Yuliati, D., 2019. Mengungkap Sejarah Kota Lama Semarang dan Pengembangannya Sebagai Asset Pariwisata Budaya. [online] 3(2), p.161. Available at: <<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>> [Accessed 21 April 2020].
- Pangarso, F.X. Budiwidodo. 2002. *Pengantar Estetika Perkotaan*. Diklat Perkuliahan. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Adhitya, Kristoforus. 2019. *Kajian Ekspresi Panorama Ruang Kota Berbasis Fakta Fisik Pada Jalan Cik Di Tiro Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Prininta, Clarissa Almiranti. 2019. *Kajian Ekspresi Panorama Ruang Kota Kawasan Jeron Benteng Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan.

### Internet

- Eprints.undip.ac.id. (2020). [online] Available at: [http://eprints.undip.ac.id/60004/6/7.\\_BAB\\_IV.pdf](http://eprints.undip.ac.id/60004/6/7._BAB_IV.pdf) [Accessed 6 Feb. 2020].
- Docplayer.info. (2020). BAB I PENDAHULUAN. a. Perkembangan morfologi Kawasan Alun-alun Lama Kota Semarang. Kawasan Alun-alun Lama Kota Semarang berada di bagian pusat kota - PDF Free Download. [online] Available at: <https://docplayer.info/46117554-Bab-i-pendahuluan-a-perkembangan-morfologi-kawasan-alun-alun-lama-kota-semarang-kawasan-alun-alun-lama-kota-semarang-berada-di-bagian-pusat-kota.html> [Accessed 4 Mar. 2020].
- Google Books. (2020). Model baru perancangan kota yang kontekstual. [online] Available at: <https://books.google.co.id/books?id=SOMIPixs1BAC&pg=PA155&lpg=PA155&dq=suprapti,+1997+semarang&source=bl&ots=d9w-Klbfag&sig=ACfU3U2anVdpwrctLEXeglpN8zhFxFgEXEA&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjN79uckffnAhWzkOYKHxfAc4Q6AEwEXoECAoQAQ#v=onepage&q=suprapti%20%201997%20semarang&f=false> [Accessed 4 Mar. 2020].

## **LAMPIRAN**